



UTILIZING CARDS AS MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' PRE-READING SKILLS

Rosimasnita

SD Negeri 21 Mandau, Indonesia
rosimasnita1964@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that many students could not read fluently at the beginning and they were not able to understand the teacher's instructions in learning. Through this research, it was expected that word card media could promote students' pre-reading skills. This research was a classroom action research conducted at grade 2 SDN 21 Mandau. The subjects of this research were 21 students consisting of 12 male students and 9 female students. The data were obtained through reading tests and observations of learning activities. The results in the first cycle showed that the average score of the students' reading skills was 68.88 in which 13 students reached the KKM. This meant that 61.90% of the students reached the predetermined KKM. Then, in cycle II, the average score of the students' pre-reading skills became 77.46 in which the total number of students reaching the KKM was 18 students with a percentage of 85.71%. Based on the results of this research, it was concluded that the students' pre reading skills increased through the use of word cards.

Keywords: word cards, pre- reading skills

PENGUNAAN MEDIA KARTU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih banyaknya siswa yang belum lancar dalam membaca permulaan serta belum mampu memahami instruksi guru dalam belajar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas 2 SDN 21 Mandau. Jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa dengan laki-laki berjumlah 12 siswa dan perempuan 9 siswa. Data diperoleh melalui tes membaca dan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan secara rata-rata klasikal siswa memiliki keterampilan membaca sebesar 68.88 dengan sebanyak 13 orang yang mampu mencapai KKM, artinya sebesar 61.90% siswa secara klasikal yang mencapai KKM yang telah ditetapkan. Pada siklus II, rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa menjadi 77.46 dengan jumlah ketuntasan siswa sebanyak 18 orang dengan persentase 85.71%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 21 Mandau mengalami peningkatan melalui penggunaan kartu kata.

Kata Kunci: kartu kata, keterampilan membaca permulaan

Submitted	Accepted	Published
05 September 2020	01 Januari 2021	27 Januari 2021

Citation	:	Rosimasnita. (2020). Utilizing Cards as Media to Improve Students' Pre – Reading Skills. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 188-193. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8265 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, setiap proses pembelajaran tentu menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yakni sarana berkomunikasi, berpikir, persatuan, dan kebudayaan. Untuk dapat

mengembangkan kemampuan tersebut tentu diawali dengan kemampuan membaca.

Membaca memiliki sifat reseptif karena melalui bacaan seseorang memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta memiliki pengalaman dan pemahaman baru. Segala hal yang diperoleh dari bacaan dapat memungkinkan seseorang untuk mampu meningkatkan daya pikir, mempertajam analisa, meluaskan wawasan.

Masyarakat yang gemar membaca akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan yang mereka jalani.

Dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar yang meliputi aspek keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu sama lainnya (Aida, 2018).

Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Teks di sini dapat berupa tulisan maupun lisan. Melalui teks yang disiapkan guru diharapkan siswa dapat membaca dengan baik, untuk itu perlu kreatifitas guru dalam menyajikan teks dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca sudah cukup, guru menggunakan metode ceramah dan papan tulis untuk menuliskan kata yang sedang diucapkan sembari memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat yang tepat, hanya saja keterampilan siswa masih terlihat kurang baik. Dari 21 siswa, hanya 9 orang yang mampu membaca dengan tepat, siswanya sebanyak 12 orang masih ditemukan kesalahan baik hurup maupun cara bacanya. Siswa juga belum mampu memahami instruksi atau pertanyaan yang guru berikan di papan tulis. Melihat rendahnya keterampilan siswa dalam membaca permulaan, diperlukan suatu alternatif pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajaran siswa dalam membaca sehingga keterampilan siswa dapat diasah yang pada akhirnya mengalami peningkatan menjadi baik. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran, media yang digunakan adalah kartu. Pemanfaatan media kartu telah dibuktikan oleh Sarkiyah (2016) yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat terealisasi dengan baik.

KAJIAN TEORETIS

Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca sangat diperlukan bagi setiap orang yang ingin memperluas wawasan dan pengalaman, memperdalam daya pikir, mempertajam analisa untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Keterampilan membaca permulaan bukan sekedar melihat sekumpulan huruf yang tersusun menjadi kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana semata, namun lebih dari itu bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan simbol, lambang, tanda, tulisan yang memiliki makna sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis (Tarigan dalam Aida, 2018).

Indikator pembelajaran membaca awal pada anak usia dini terbagi dalam tiga bagian yakni 1) ketetapan pelafalan dalam membaca, dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat didengar. Misal kata kebaikan dibaca kebaikan, bukan baikan; 2) kelancaran dalam membaca awal, dimana kelancaran ini dilihat dari segi kata yang diucapkan tidak terputus. Misal kata belajar dibaca belajar bukan be-lajar dalam artian tidak ada jeda; 3) kejelasan suara dalam membaca awal, dimana dalam pengucapannya siswa mampu memberikan tekanan yang dinamis (keras-lemah atau tinggi-rendah) dengan melakukan tekanan pada bagian-bagian yang memerlukan penekanan. Misal saat menjawab maka siswa mengatakan dengan jelas "saya paham / saya belum paham, saat bertanya maka ada intonasi yang lebih panjang seperti "bagaimana cara membacanya bu?".

Langkah-langkah membaca permulaan menurut Ritawati dalam Sarkiyah (2016) adalah sebagai berikut: 1) siswa mengenali unsur penyusun kalimat, 2) mengenal unsur kata, 3) mengenal unsur huruf, 4) merangkai huruf menjadi suku kata, dan 5) merangkai suku kata menjadi kata. Misal Ani membaca buku, dalam kalimat ini siswa memahami susunan kalimat secara utuh, kemudian kata apa saja yang menyusunnya, dan suku kata serta huruf apa saja yang merangkai kata tersebut menjadi kalimat yang memiliki arti dan dapat dipahami oleh pembaca. Tujuan membaca permulaan adalah

memberikan kecakapan bagi siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi bunyi yang bermakna, dan menjadi sebuah teknik dalam melancarkan membaca anak (Aminah, 2016).

Media Kartu

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memanfaatkan berbagai alat dalam pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Media visual digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pesan dari sumber pada penerima melalui panca indra. Kartu kata bisa berbentuk kata dalam sebuah kartu sehingga siswa dapat membaca kata atau kalimat yang tertulis pada kartu kata tersebut.

Langkah pembelajaran dalam penggunaan kartu kata pada kelas 2 SD adalah sebagai berikut: 1) guru dapat memanfaatkan benda asli di sekitar kelas untuk dijadikan sumber belajar siswa dalam membaca; 2) siswa menyusun kata berdasarkan benda atau tulisan yang dibimbing guru sehingga siswa menemukan kata tersebut untuk dapat dibentuk menjadi kalimat; 3) siswa membaca kata atau kalimat yang ditemukan sesuai tema yang disajikan guru, misal bercerita, bernyanyi, atau tanya jawa; 4) guru dapat bertanya sesuatu pada siswa sesuai klasifikasi misal berapa kata yang berhubungan dengan hewan, setelah siswa menjawab dengan tepat maka guru melanjutkan dengan instruksi, sebutkan apa saja hewan berkaki 4 atau 2. Variasi pertanyaan bisa berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup atau dipilih secara acak. Guru meminta siswa menempel kata atau menyusun kalimat pada papan tulis agar menjadi sebuah struktur bacaan yang memiliki makna, misal dalam kegiatan pembelajaran guru menyajikan tema kendaraan maka siswa dapat menyusun kalimat “ayah mengendarai sepeda motor”; 5) guru memberikan tugas pada siswa untuk menyusun sesuai tema pada papan tulis kemudian membacanya dengan lantang, misal tema transportasi, hewan, dan tumbuhan; 6) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mencari kelompok lain sebagai pasangan bermain. Satu kelompok mengambil 2 atau 3 kata dari yang tersedia kemudian kelompok lain menyusunnya menjadi kalimat berdasarkan kata yang dipilih

oleh kelompok lain. Dalam penelitian ini kelompok dibagi menjadi 4 dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada kelompok yang terdiri dari 6 siswa.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini pada kelas 2 SD Negeri 21 Mandau dengan subjek sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berharap adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan siswa membaca permulaan melalui media kartu kata.

Data dikumpulkan melalui tes membaca dan observasi. Tes membaca yang dilakukan adalah tes membaca nyaring dan pemahaman bacaan dimana tes membaca dilakukan dengan membaca beberapa kalimat dengan tepat dan jelas kemudian siswa dites apakah memahami pertanyaan atau perintah guru mengenai bacaan tersebut. Selama proses pembelajaran diliaai dengan menggunakan lembar observasi sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik yang digunakan adalah statistic deskriptif. Adapun rumus yang digunakan adalah menurut Anas Sudijono (dalam Mariati, 2018) yaitu mencari rerata dengan rumus berikut:

$$M^x = \frac{\Sigma x}{N}$$

M^x = rerata

Σx = jumlah total nilai siswa

N = jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\frac{\Sigma \text{jumlah siswa tuntas}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebanyak 80% siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus ini guru menyajikan pembelajaran dengan tema “permainan”, guru

menyajikan beberapa kata terkait permainan yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya:



Selain kata tersebut, guru membimbing siswa dengan instruksi atau pertanyaan seperti “Andi dan Budi suka bermain ...” atau “siapa yang suka bermain ...” sehingga siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan guru dan memilih kata yang tepat sesuai arahan yang diberikan guru. Setelah siswa memahami kegiatan pembelajaran maka masing-masing kelompok melakukan pembelajaran sesuai arahan guru.

mengambil kartu kata. Sehingga menjadi catatan di pertemuan berikutnya agar guru lebih mengatur ritme dan pola kegiatan agar lebih tertib.

Hasil pengamatan

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata membuat siswa antusias dan fokus dalam melakukan proses pembelajaran karena siswa tertarik terhadap arahan guru dan senantiasa bersiap jika mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan atau instruksi dari guru. Siswa tampak aktif dalam menyusun kartu kata ke papan tulis yang telah di sediakan. Namun yang menjadi catatan terlihat siswa belum tertib, tampak ada siswa yang saling berebutan dalam

Selain itu, karena kurang tertibnya siswa dalam pembelajaran membuat suara yang cukup gaduh sehingga saat siswa yang sedang diminta untuk mengakatan kata dalam kartu kata dengan nyaring menjadi kurang terdengar karena banyaknya siswa yang memunculkan suara. Guru harus bisa mengatur kelas agar siswa menjadi lebih tetang dan pembelajaran lebih kondusif. Pada hakikatnya seriring perkembangan anak, mereka menggunakan bahasa bukan sekedar mengekspresikan perasaan, namun juga melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar (Nafiah, 2016).

Hasil pengamatan pada keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan kartu kata cukup baik dalam memfasilitasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari nilai-rata siswa pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Rata-rata klasikal	68.88
Ketuntasan siswa	13 (61.90%)
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	53.33

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca permulaan siswa, diketahui bahwa rata-rata klasikal masih belum mencapai harapan dimana hanya 68.88 yang berarti belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70. Jumlah siswa yang mampu mencapai KKM adalah sebanyak 13 siswa, artinya sebesar 61.90% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang menjadi ketetapan dalam penelitian ini.

Sebagai bahan refleksi, beberapa catatan ditemukan bahwa 1) masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf yang mirip seperti “b” dengan d; 2) ditemukan juga siswa yang belum fasih dalam penyebutan huruf vokal, seperti ada yang menyebut “o” tapi terdengar u, demikian sebaliknya; 3) suara siswa masih terdengar kurang lantang, hal ini karena dari beberapa siswa yang masih malu-malu jika diminta guru membacakan kata dalam kartu, juga disebabkan oleh suara gaduh yang berasal dari siswa lainnya. Kesulitan

dalam mengajarkan anak membaca permulaan disebabkan oleh faktor pendidik, lingkungan sosial, latar belakang, serta sarana penunjang pembelajaran (Sukartiningsih, 2014).

Terkait dengan proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang belum memahami instruksi atau arahan dari guru, sehingga guru butuh waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan pada beberapa siswa. Hal ini menjadi perbaikan pada siklus selanjutnya agar guru memperhatikan beberapa faktor yang masih lemah dan kurang untuk lebih ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Siklus II



Seperti sebelumnya, guru membimbing siswa dengan pertanyaan arahan agar siswa fokus dalam menjawab pertanyaan sesuai arahan guru. Guru juga meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk secara tertib dalam melaksanakan

Kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I, demikian juga dengan tema yang dibahas. Hanya saja kata-kata sedikit diubah dan manajemen kelas lebih diperbaiki seperti guru mengatur agar siswa secara bergantian mengambil, memilih, dan menempatkan kartu kata pada tempat yang disediakan. Melalui kegiatan ini, anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri, kegiatan semacam ini mengasah keterampilan anak sehingga mencapai keberhasilan dalam belajar (Kurniawan, 2016). Guru juga meminta siswa untuk lebih tenang agar siswa yang diminta untuk membacakan kartu kata lebih terdengar dengan jelas. Kata yang disajikan dalam kartu kata pada siklus II adalah sebagai berikut:

pembelajaran seperti mengurutkan siswa berdasarkan tempat duduk sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Hasil pengamatan

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

Rata-rata klasikal	77,46
Ketuntasan siswa	18 (85,71%)
Nilai tertinggi	86,67
Nilai terendah	66,67

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, secara klasikal siswa mampu mencapai nilai rata-rata 77.46 dimana sebanyak 18 siswa mampu mencapai KKM yang ditetapkan, artinya sebesar 85.71% siswa sudah tuntas secara klasikal dalam membaca permulaan. Hal ini membuktikan kartu kata dapat menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sejalan dengan Suciwati (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan kartu kata juga bisa dimodifikasi dengan gambar agar siswa lebih tertarik memperhatikan kartu yang ditampilkan guru (Nilawati, 2014).

Penggunaan media kartu kata merupakan alternative pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran, memberikan kesenangan bagi siswa, juga tidak membahayakan bagi siswa sekolah dasar. Kartu kata sangat cocok untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa, hal ini diperkuat oleh Rumidjan (2017) dan Hasmi (2017).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas diketahui bahwa rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 68.88 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61.90% yang berarti hanya 13 orang siswa yang

mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan dimana rata-rata siswa adalah 77.46 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM adalah 18 orang, jika dipersentasikan sebesar 85.71% siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media kartu.

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah, guru diharapkan memperhatikan manajemen kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Selain itu guru harus kreatif dalam membuat kartu kata agar siswa termotivasi dalam belajar karena ingin menunjukkan kemampuannya pada guru dalam hal membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Suprpti, A., dan Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2), 56-63.
- Aminah, M, E. (2016). Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) Sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8 (2), 185-194.
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *SEJ*, 7 (4), 423-428.
- Kurniawan, O. dan Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analisis Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 149-157.
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 A SDN 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1 (2), 61-68.
- Nafiah, A, H. (2016). Peningkata Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Sedayu. *Jurnal Jogjakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 24 (5)
- Nilawati, M., dan Miranda, D. (2014). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (9),
- Rumidjan., Sumanto., dan Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar*, 26 (1), 62-68.
- Sarkiyah. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Online*, 4 (4), 137-151.
- Suciwati, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II MIS Alkhairat Delitua. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3 (1), 80-84.
- Sukartiningsih, W. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1)